

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pengerjaan Revitalisasi Monas Sudah Melewati Tenggat

PT Bahana Prima Nusantara dikenai denda ketrelambatan atas revitalisasi Monas.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA – Pengerjaan revitalisasi Monumen Nasional yang digarap dipastikan telah melewati tenggat yang ditentukan. Sebab, proyek *single year* atau tahun tunggal itu seharusnya telah rampung pada akhir 2019. Namun, PT Bahana Prima Nusantara sebagai kontraktor proyek tidak mampu memenuhi tenggat itu.

Kepala Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta Heru Hermawanto menyatakan telah menjatuhkan denda terhadap PT Bahana atas keterlambatan itu. "Sudah didenda," ujarnya, kemarin.

Namun, ia belum bisa menjelaskan secara rinci besaran denda yang harus dibayarkan. Pemerintah juga telah memberikan waktu kepada kontraktor untuk menyelesaikan kewajibannya. "Karena Desember (2019) enggak kelar, ada perpanjangan waktu (untuk kontraktor) selama 50 hari."

Untuk proyek revitalisasi Monas, Dinas Cipta Karya telah mengalokasi-

kan anggaran sebesar Rp 147,9 miliar. Namun, karena kontrak proyek dengan PT Bahana baru disepakati pada 12 November 2019, anggaran hanya disiapkan Rp 64,4 miliar. "Sisa waktu tinggal dua bulan, enggak mungkin mengerjakan (proyek senilai) Rp 147,9 miliar," katanya.

Anggaran untuk revitalisasi Monas itu mendapat sorotan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta. Sekretaris Komisi Bidang Pembangunan DPRD DKI Jakarta Pandapotan Sinaga bahkan sempat mempertanyakan alokasi anggaran tersebut. "Proyek ini pakai anggaran 2019, tapi dilaksanakan 2020. Lalu duitnya pakai yang mana?" ujarnya. "Proyek ini bukan *multi-years*. Cuma 50 hari kerja. Ini melanggar."

Menurut Pandapotan, program pembangunan yang telah ditetapkan pada 2019 semestinya tidak bisa baru dikerjakan pada tahun ini. Apalagi waktu revitalisasi hanya 50 hari. "Kok dipaksakan," katanya. "Kami pertanyakan perusahaan (konsultan) tidak ada yang bisa jawab."

Kepala Bidang Gedung Pemerintah Daerah Dinas Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta Pandita menjelaskan bahwa revitalisasi Monas molor dari target lantaran Jakarta kerap diguyur hujan. Walhasil, pengerjaan renovasi terganggu.

Pandita mengklaim, proyek revitalisasi Monas dipercayakan kepada PT Bahana setelah melalui proses lelang. Dia menjamin penyelenggaraan lelang dijalankan sesuai dengan aturan. "Secara ketentuan sudah memenuhi (aturan)," katanya.

Untuk pemberian denda kepada PT Bahana, kata Pandita, juga telah diatur dalam kontrak kerja sama. Rumus besaran denda itu per hari = $1/1.000 \times$ nilai proyek. Sanksi ini mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Pasal 78 dan 79 Peraturan Presiden itu menyebutkan penyedia jasa (kontraktor) yang terlambat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kontrak bisa dikenai sanksi berupa denda.

Penanggung jawab PT Bahana Prima Nusantara,

Muhidin Shaleh, belum memberikan penjelasan perihal keterlambatan pengerjaan revitalisasi Monas itu. Panggilan telepon dan pesan elektronik *Tempo* tak kunjung dibalas hingga tenggat tulisan ini usai.

Tempo sempat mendatangi kantor PT Bahana Prima Nusantara di Jalan Nusa Indah Nomor 33, RT 01, RW 07, Ciracas, Jakarta Timur. Alamat kontraktor itu sama dengan percetakan Cahaya 33 Digital Printing.

Pengelola Virtual dan Sewa Kantor Cahaya 33, Sri Sudarti, mengatakan PT Bahana Prima Nusantara telah menyewa kantor di lokasi itu sejak 2014. Dia menjelaskan bahwa alamat kantor sesungguhnya perusahaan konstruksi itu berada di Jalan Letjen Suprpto, Jakarta Pusat.

● ADE RIDWAN | TAUFIQ SIDDIQ

Bukan untuk Formula E

KEPALA Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta Heru Hermawanto mengatakan revitalisasi Monumen Nasional (Monas) tidak ada kaitannya dengan penyelenggaraan Formula E. Ajang balap mobil listrik itu rencananya digelar di Jakarta pada Juni mendatang. "Enggak ada hubungannya dengan Formula E," ujarnya di Balai Kota, kemarin.

Heru menjelaskan bahwa revitalisasi Monas telah direncanakan lebih dulu dibanding keputusan Federation International Automobile (FIA) menetapkan DKI menjadi tuan rumah Formula E. "Kebetulan, saatnya (revitalisasi Monas dan penyelenggaraan Formula E) hampir bersamaan," katanya.

Sebelumnya, manajemen Formula E telah meninjau sejumlah jalan di Jakarta yang berpotensi dijadikan sirkuit bagi balap mobil

listrik itu. Dinas Perhubungan DKI Jakarta juga telah mengusulkan dua rute untuk yang berada di sekitar kawasan Silang Monas.

Rute pertama bermula di Silang Monas tenggara, menuju Jalan M.I. Ridwan Rais, berputar di Tugu Tani, kembali lagi ke Jalan Ridwan Rais, lalu berbelok ke Jalan Medan Merdeka Selatan, berputar balik di Wisma Antara, melewati Kedutaan Besar Amerika, dan kembali ke Silang Monas tenggara.

Adapun rute kedua mengambil titik start di Silang Monas selatan, melewati belakang Stasiun Gambir atau pintu masuk Silang Monas tenggara, lalu melintasi M.I. Ridwan Rais, berbelok ke Jalan Medan Merdeka Selatan, memutar balik di bundaran air mancur dekat Patung Kuda Arjuna, lalu kembali ke Silang Monas selatan. ● GANGSAR.PARIKESIT